

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba, yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin didunia dan kebahagiaan di akhirat.²

Pendidikan islam merupakan salah satu sarana pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat. Dengan pendidikan islam pola hidup dan

¹ Abd.Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang dan Peratruran bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010. Cet ke-1 h 575

² Nur Uhbiyati. Ilmu pendidikan Islam. Bandung : Pustaka setia. 1999. Cet ke-2, h 14

perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama.³

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaian, pembelajaran fiqih tidak dapat hanya mengandalkan metode

³ Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. hlm. 1

pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan Wudhu.

Menurut Tohirin⁴, “Prestasi Belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Prestasi belajar juga merupakan pengukuran kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau huruf oleh guru yang bersangkutan. Menurut Oemar Hamalik⁵, “Prestasi Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar Fiqih siswa kelas I (satu) MI Raudlatul Atfal Nongkosawit kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata 6,1. Siswa beranggapan bahwa guru dalam penyampaian materi hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan sehingga siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik

⁴ Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 151

⁵ Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara., hlm 30

dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, saran prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.⁶

Penggunaan metode dan media yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Komik merupakan bentuk kartun dimana perwatakan sama membentuk suatu cerita dan urutan gambar- gambar yang berhubungan erat, dirancang untuk menghibur para pembacanya. Komik merupakan media yang unik yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami gambar yang sederhana ditambah kata-kata dalam bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang.⁷

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 163.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1997), hlm. 64

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran, kooperatif, yang mana seorang guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan masalah.⁸

Sebagai salah satu komponen operasional ilmu pengetahuan Islam, metode dan media harus bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun non formal. Dengan demikian menurut ilmu pendidikan Islam, suatu metode dan media yang baik harus memiliki karakter dan relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan Islam.

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung karakter dan relevansi tersebut. Pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al Qur'an. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.⁹

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam fiqh, metode diskusi dan media

⁸ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 179

⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet-Pertama, 2003), hlm. 144.

komik dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan pembelajaran fiqih, terutama pada materi Wudhu kelas I (satu) MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan penerapan metode diskusi dan media komik pada pembelajaran Fiqih Kelas I (satu) materi Wudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dan media komik pada pembelajaran Fiqih Kelas I (satu) materi Wudhu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian tentang penerapan metode diskusi dan media komik pada pembelajaran fiqih.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukkan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa. Siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas mandiri, kelompok, baik yang terstruktur maupun yang tidak meningkat,